

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survei.

Menurut Sugiyono (2022:15) pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2022:48) definisi metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Menurut Sugiyono (2022:55) definisi mengenai metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk mengetahui bagaimana *work life balance*, *work family conflict*, *psychological well-being* dan kinerja auditor eksternal.

Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *work life balance*, *work family conflict*, *psychological well-being*, baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja auditor eksternal.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji untuk mendapatkan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2022:57) definisi objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *work life balance*, *work family conflict*, *psychological well-being* dan kinerja auditor pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei.

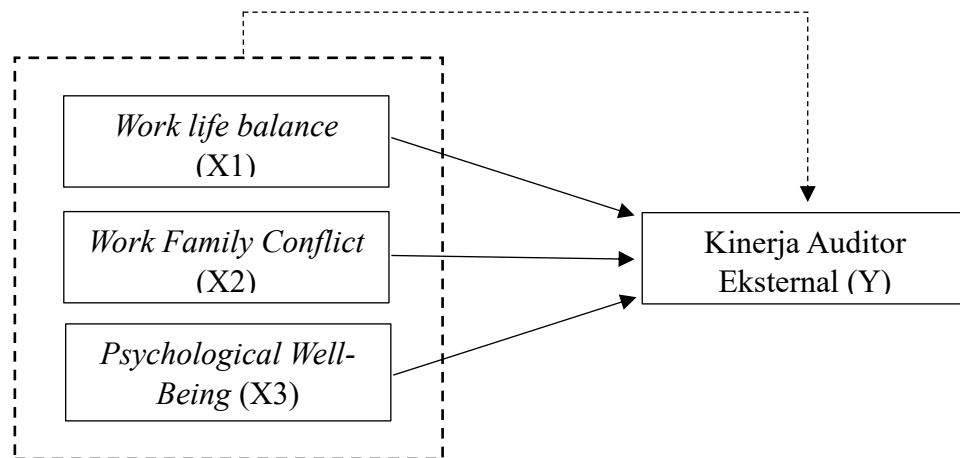
Menurut Sugiyono (2022:36) pengertian metode survei adalah sebagai berikut:

“Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji berupa hipotesis, Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan.”

Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dengan teknik pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarkan kepada responden dari jumlah populasi atau sampel yang digunakan oleh penulis.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh *Work Life Balance*, *Work Family Conflict*, *Psychological Well-Being* terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di OJK.” Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, model penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

—————▶ : Uji Parsial

-----▶ : Uji Simultan

3.4 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai untuk mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2022:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh *Work Life Balance*, *Work Family Conflict*, *Psychological Well-Being* terhadap Kinerja Auditor Eksternal (survey pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK), maka dalam judul penelitian ini menggunakan variabel yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1.1 Variabel Independen (X)

3.4.1.1.1 *Work Life Balance* (X1)

Menurut Hafni (2024:28) definisi *work life balance* adalah sebagai berikut:

“*Work life balance* didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan pekerjaan dibandingkan dengan jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukan apa yang penting di luar pekerjaan, seperti menghabiskan waktu dengan orang dicintai atau mengejar minat pribadi dan hobi”.

Menurut Rosmawati Ibrahim (2024:1) definisi *work life balance* adalah sebagai berikut:

“*Work life balance* didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menyeimbangkan tuntutan dan tanggung jawab dari pekerjaan mereka dengan kepentingan dan aktivitas di luar pekerjaan, seperti hobi, kesehatan, dan kehidupan sosial.”

3.4.1.1.2 *Work Family Conflict* (X2)

Menurut Darmawati (2019:12) definisi *work family conflict* adalah sebagai berikut:

“*Work family conflict* didefinisikan sebagai bentuk konflik peran dimana tuntutan peran dari pekerjaan dan keluarga secara mutual tidak dapat disejajarkan dalam beberapa hal. Hal ini biasanya terjadi pada saat seseorang berusaha memenuhi tuntutan peran dalam pekerjaan dan usaha tersebut dipengaruhi oleh kemampuan orang yang bersangkutan untuk

memenuhi tuntutan keluarganya, atau sebaliknya, dimana pemenuhan tuntutan peran dalam keluarga dipengaruhi oleh kemampuan orang tersebut dalam memenuhi tuntutan pekerjaannya.”

Menurut Ahmad (2008) definisi *work family conflict* adalah sebagai berikut:

“*Work family conflict* didefinisikan sebagai bentuk konflik antar peran dimana tekanan dari peran pekerjaan dan keluarga saling bertentangan.”

3.4.1.1.3 *Psychological Well-Being* (X3)

Menurut Yudiani et al. (2023:1) definisi *psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis adalah sebagai berikut:

“*Psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis adalah kesejahteraan yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam suatu organisasi dan penting untuk diperhatikan karena berhubungan positif dengan kinerja dan produktivitas dalam organisasi.”

Menurut Fitri et al. (2017) definisi *psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis adalah sebagai berikut:

“*Psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis adalah keadaan dimana seorang individu memiliki fungsi mental yang baik. Selain itu, individu juga akan merasakan kebahagiaan dalam menjalani keseharian dan mampu dalam mengoptimalkan semua potensi-potensi yang telah dimiliki. Individu yang mengalami *psychological well being* atau kesejahteraan dalam psikologis akan merasakan bahwa dirinya tidak mempunyai suatu permasalahan dalam menjalani kehidupan dan berada dalam keadaan yang bahagia.”

3.4.1.2 Variabel Dependen (Y): Kinerja Auditor Eksternal

Menurut Wardayati et al. (2023:1) definisi kinerja auditor adalah sebagai berikut:

“Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.”

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel penelitian bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Penelitian ini mengukur setiap variabel dengan menggunakan skala Ordinal. ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir, 2011:130). Untuk mengetahui lebih jelas variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel *Work Life Balance*

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor kuesioner
<i>Work life balance</i> (X1) “Kemampuan individu untuk menyeimbangkan tuntutan dan tanggung jawab dari pekerjaan mereka dengan kepentingan dan aktivitas di luar pekerjaan, seperti hobi, kesehatan, dan kehidupan sosial.”	Aspek-aspek pembentuk <i>work life balance</i> :	1. <i>Time Balance</i> (keseimbangan waktu)		
		a. Kemampuan individu dalam mengalokasikan dan membagi waktu secara proporsional antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan kehidupan pribadi, sehingga tidak ada satu aspek yang mengorbankan aspek lainnya.	Ordinal	1,2
		b. Pembagian waktu yang adil agar individu tetap dapat memenuhi tanggung jawab pekerjaan sekaligus menjaga kualitas kehidupan pribadinya.	Ordinal	3
		c. Pembagian waktu yang efektif agar individu tetap dapat memenuhi tanggung jawab pekerjaan sekaligus menjaga kualitas kehidupan pribadinya.	Ordinal	4
	2. <i>Involvement Balance</i> (keseimbangan keterlibatan)	a. Mampu memberikan tingkat keterlibatan psikologis yang seimbang antara peran pekerjaan dan peran kehidupan pribadi.	Ordinal	5

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor kuesioner
Sumber: Rosmawati Ibrahim (2024:1)		b. Mampu memberikan perhatian yang seimbang antara peran pekerjaan dan peran kehidupan pribadi.	Ordinal	6
		c. Mampu memberikan energi emosional yang seimbang antara peran pekerjaan dan peran kehidupan pribadi.	Ordinal	7
		d. Membagi fokus, konsentrasi, dan komitmen secara adil antara aspek pekerjaan dan kehidupan pribadi.	Ordinal	8,9,10
	3. <i>Satisfaction Balance</i> (keseimbangan kepuasan)	a. Merasakan tingkat kepuasan yang seimbang antara peran pekerjaan dan peran kehidupan pribadinya.	Ordinal	11
		b. Memperoleh rasa puas, bahagia, dan bermakna baik dari pekerjaannya maupun dari kehidupannya di luar pekerjaan.	Ordinal	12,13,14
	Sumber: Umartiwi (2017)			

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel *Work Family Conflict*

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor kuesioner
<i>Work family conflict</i> (X2) “Bentuk konflik peran dimana tuntutan peran dari pekerjaan dan keluarga secara mutual tidak dapat disejajarkan dalam beberapa hal. Hal ini biasanya terjadi pada saat seseorang berusaha memenuhi tuntutan peran dalam pekerjaan dan usaha tersebut dipengaruhi oleh kemampuan orang yang bersangkutan untuk memenuhi tuntutan keluarganya, atau sebaliknya, dimana pemenuhan tuntutan peran dalam keluarga dipengaruhi oleh kemampuan orang tersebut dalam memenuhi tuntutan pekerjaannya.”	Aspek-aspek <i>work family conflict</i> 1. <i>Work interference with family</i> (WIF)	a. Konflik peran yang terjadi ketika tuntutan pekerjaan mengganggu atau menghalangi pemenuhan peran dalam keluarga.	Ordinal	15
		b. Waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan membuat individu kesulitan melaksanakan tanggung jawab dalam kehidupan keluarganya.	Ordinal	16
		c. Energi yang dicurahkan untuk pekerjaan membuat individu kesulitan melaksanakan tanggung jawab dalam kehidupan keluarganya.	Ordinal	17
		d. Perhatian yang dicurahkan untuk pekerjaan membuat individu kesulitan melaksanakan tanggung jawab dalam kehidupan keluarganya.	Ordinal	18
	2. <i>Family interference with work</i> (FIW)	a. Konflik terjadi ketika urusan keluarga digabungkan dengan pekerjaan.	Ordinal	19

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor kuesioner
Sumber: Darmawati (2019:12)	Sumber: Darmawati (2019:14)	b. Marah karena harus meninggalkan pekerjaan lebih awal untuk menjalankan fungsinya dalam keluarga.	Ordinal	20
		c. Merasa frustrasi karena terlambat pergi bekerja karena sebelumnya harus mengurus masalah keluarga.	Ordinal	21

Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel *Psychological Well-Being*

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor kuesioner
<i>Psychological well-being</i> (X3) “kesejahteraan yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam suatu organisasi dan penting untuk diperhatikan karena berhubungan positif dengan kinerja dan produktivitas dalam organisasi.”	Aspek-aspek <i>psychological well-being</i> 1. kemandirian (<i>autonomy</i>)	a. Kemampuan individu untuk menjadi unik dan berbeda.	Ordinal	22
		b. Dapat membuat keputusan sendiri dan mandiri.	Ordinal	23
		c. Mampu menghindari tekanan sosial dan dapat bertindak dengan cara-cara tertentu.	Ordinal	24
		d. Dapat mengatur perilaku serta mengevaluasi diri dengan standar pribadi.	Ordinal	25

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor kuesioner
	2. Penguasaan lingkungan (<i>Enviroimental mastery</i>)	a. Kemampuan individu untuk memilih atau membentuk lingkungan yang sesuai dengan kondisi dirinya.	Ordinal	26
		b. Memiliki rasa penguasaan dan kompetensi dalam mengatur lingkungan.	Ordinal	27
		c. Mengkontrol aturan-aturan kompleks dalam aktivitas-aktivitas eksternal.	Ordinal	28
		d. Dapat memanfaatkan dengan efektif kesempatan-kesempatan yang ada di sekeliling.	Ordinal	29
		e. Mampu memilih atau menciptakan hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi.	Ordinal	30
	3. Pertumbuhan diri (<i>personal growth</i>)	a. Memiliki rasa untuk pengembangan diri yang berkesinambungan.	Ordinal	31
		b. Melihat diri sebagai pribadi yang bertumbuh dan berkembang.	Ordinal	32
		c. Terbuka pada pengalaman-pengalaman baru.	Ordinal	33
		d. menyadari potensi-potensi pribadi.	Ordinal	34
		e. Melihat perkembangan dan perilaku diri dari waktu ke waktu.	Ordinal	35
		f. Berubah dengan cara-cara yang merefleksikan pengetahuan dan keefektifan.	Ordinal	36

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor kuesioner
Sumber: Yudiani et al. (2023:1)	4. Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relations with other</i>)	a. Memiliki hubungan yang hangat, saling memuaskan dan mempercayai dengan sesama.	Ordinal	37
		b. Memiliki kemampuan untuk berempati, merasakan, dan berhubungan akrab.	Ordinal	38
		c. Menunjukkan afeksi dan mampu untuk terlibat dalam hubungan pertemanan yang mendalam dan beridentifikasi dengan orang lain.	Ordinal	39,40
	5. Tujuan hidup (<i>purpose of life</i>)	a. Memiliki tujuan spesifik dalam hidup dan kontrol atas diri pribadi.	Ordinal	41
		b. Merasakan makna dari kehidupan masa lalu dan sekarang.	Ordinal	42
		c. Memegang keyakinan-keyakinan yang mengarahkan pada tujuan hidup.	Ordinal	43
		d. Memiliki tujuan dan sudut pandang dalam hidup.	Ordinal	44
	6. Penerimaan diri (<i>self-acceptane</i>)	a. Sikap positif terhadap diri sendiri dengan mengetahui dan menerima aspek aspek dari diri termasuk kualitas yang baik maupun yang buruk.	Ordinal	45
		b. Pandangan positif tentang kehidupan di masa lampau.	Ordinal	46
Sumber: Tanujaya (2014)				

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Eksternal

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor kuesioner
Kinerja auditor ekstenal (Y) “Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.”	Kriteria kinerja auditor yang berkualitas.	1. Respon terhadap pekerjaan audit	a. Kecepatan dan ketepatan auditor dalam menanggapi serta menyelesaikan setiap penugasan audit yang diberikan.	Ordinal 47,48
		b. Memiliki kesiapan yang tinggi dalam merespon tugas audit dengan mengarahkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil audit yang optimal.	Ordinal	49
	2. Keputusan sesuai standar pekerjaan	a. Keputusan yang diambil oleh auditor harus berdasarkan standar pekerjaan audit yang telah ditetapkan.	Ordinal	50
		b. Mampu membuat keputusan profesional yang sesuai dengan prosedur dan kriteria audit yang berlaku.	Ordinal	51
	3. Kualitas pelaksanaan proses pekerjaan secara lengkap dan sistematis	a. Melaksanakan seluruh tahapan proses audit secara menyeluruh, lengkap, dan berurutan sesuai prosedur yang ada.	Ordinal	52
		b. Proses audit harus disusun dan dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.	Ordinal	53

Sumber: Wardayati et al., (2023:1)	4. Penerapan standar audit	a. Auditor harus bekerja berdasarkan pedoman dan standar yang diatur dalam standar profesional akuntan publik atau ketentuan audit yang berlaku.	Ordinal	54
		b. Memastikan bahwa pekerjaan auditor memenuhi persyaratan kualitas dan etika profesi.	Ordinal	55
	5. Penerapan etika profesional	a. Prinsip moral harus dijunjung tinggi oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.	Ordinal	56
	Sumber: Afridzal (2016)			

3.5 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Terdapat 21 Kantor Akuntan Publik yang aktif di Wilayah Kota Bandung yang telah terdaftar di OJK dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55, Cipaganti, Kota Bandung.
2	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., CPA	Jl. Ranca Oray, Mekarjaya, Ruko No. Kav.C, Komplek Margacipta, Rancasari, Kota Bandung.
3	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI, Neglasari, Kota Bandung.
4	KAP Chris Hermawan	Ruko Pasar Segar Blok RC.12, Margahayu, Kota Bandung.
5	KAP Joseph Munthe	Jl. Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabaya, Kiaracandong, Kota Bandung.
6	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	Jl. Khp Hasan Mustafa No. 58, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung.
7	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36, Kota Bandung.
8	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No. 4A, Margahayu, Kota Bandung.
9	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	Jl. Soekarno Hatta No. 590, Sekejati, Kec. Buah batu, Kota Bandung.
10	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No. 69B, Cijerah, Kota Bandung.
11	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No. 4, Kota Bandung.
12	KAP Drs. Sanusi & Rekan	Jl. Surya Sumantri No. 76C, Sukagalih, Kota Bandung.
13	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	Jl. Soekarno Hatta No. 606 (Gedung Tigaraksa Satria, TBK Lantai 2, Ruang 3-G), Kota Bandung.
14	KAP Drs. Sukardi	Jl. Cigadung Raya Tengah Komplek Cigadung Greenland K 2, Kota Bandung.
15	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	Jl. Mekar Agung Ruko No. 9, Mekarwangi, Kota Bandung.
16	KAP Evi Surjana	Jl. Karapitan No. 131B, Kota Bandung.
17	KAP Sudrajat & Rekan	Jl. Kawalayaan Indah I No. 10, Buah batu, Kota Bandung.

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
18	KAP Juan Kasma	Jl. Terusan Jakarta No. 181, Komplek Harmoni Antapani Kac. 29, Kota Bandung.
19	KAP Nano Suyatna CPA	Jl. GBA 2 No. 20-21 Blok F5, Cipagalo, Kec. Bojongsoang
20	KAP M Rafikaraf Sanjani	Jl. Asia Afrika No.129, Kb. Pisang, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung.
21	KAP Jahja Gunawan	Jl. Sunda No.1, Paledang, Kec. Lengkong, Kota Bandung.

Sumber: www.ojk.go.id

3.5.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2022:81) teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Non-Probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono Sugiyono (2022:85) teknik *Non-Probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non-Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono Sugiyono (2022:84) *purposive sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih representatif. Pemilihan kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sampel yang dipilih diharapkan memiliki pengalaman yang relevan terkait aspek *work life balance*, *work family conflict* dan *psychological well-being* dalam proses audit.

Oleh karena itu, peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut dalam pemilihan sampel:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di wilayah Kota Bandung
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berstatus aktif yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di wilayah Kota Bandung
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bisa atau yang memberi izin dilakukan penelitian
4. Supervisor
5. Auditor senior
6. Auditor yang sudah berkeluarga

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah auditor yang akan menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di wilayah Kota Bandung	27
Tidak memenuhi kriteria 2 : Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berstatus tidak aktif yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di wilayah Kota Bandung	(6)
Tidak memenuhi kriteria 3 : Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak bisa atau tidak mengizinkan dilakukan penelitian	(6)
Jumlah KAP yang dapat dijadikan sampel penelitian	15
Jumlah Auditor yang memenuhi kriteria 4 - 6 di setiap Kantor Akuntan Publik	3
Jumlah Auditor yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian	45

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 45 auditor, yang terdiri dari 15 supervisor, 15 auditor senior, 15 auditor yang sudah berkeluarga yang tersebar di 15 Kantor Akuntan Publik (KAP) aktif serta bisa atau mengizinkan dilakukannya penelitian

3.5.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono Sugiyono (2022:81) pengertian sampel yaitu:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian.”

Berdasarkan populasi dan Teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah 63 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP)

Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK dengan masing-masing KAP terdapat 1 supervisor, 1 auditor senior dan 1 auditor yang sudah berkeluarga sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Distribusi Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Supervisor	Jumlah Auditor Senior	Jumlah Auditor Berkeluarga
1	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	1	1	1
2	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., CPA	1	1	1
3	KAP Chris Hermawan	1	1	1
4	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	1	1	1
5	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	1	1	1
6	KAP Sabar & Rekan	1	1	1
7	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	1	1	1
8	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	1	1	1
9	KAP Dra. Yati Ruhiyati	1	1	1
10	KAP Drs. Sanusi & Rekan	1	1	1
11	KAP Drs. Sukardi	1	1	1
12	KAP Evi Surjana	1	1	1
13	KAP Sudrajat & Rekan	1	1	1
14	KAP M Rafikaraf Sanjani	1	1	1
15	KAP Jahja Gunawan	1	1	1
Jumlah Sampel		15	15	15

Sumber: Data diolah oleh penulis 2025

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono Sugiyono (2022:137) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 15 Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan *Work Life Balance*, *Work Family Conflict* dan *Psychological Well-Being* Auditor terhadap Kinerja Auditor Eksternal Auditor.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Menurut Sugiyono (2022:164) definisi Penelitian Lapangan adalah sebagai berikut:

“Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer”.

Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono Sugiyono (2022:142) definisikan kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan, pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.”

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono Sugiyono (2022:226) analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.7.1.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2022:172) definisi validitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono Sugiyono (2022:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi productmoment

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.7.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2022:121) definisi reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrument penelitian ini.

- a. Jika nilai Alpha > 0,6 maka instrument bersifat reliabel,
- b. Jika nilai Alpha < 0,6 maka instrument bersifat reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spreaman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_1 = Korelasi *person moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

3.7.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert, skala likert tersebut dihasilkan data ordinal. Dalam upaya memenuhi persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval,

maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang
2. memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
3. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
4. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh
5. proporsi kumulatif.
6. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
7. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Mengubah Scale Value (SV) terkecil dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV) yaitu:

$$\textbf{Transformed Scaled Value} = SV + (1 + SVmin)$$

3.8 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) definisi analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2022:93) definisi skala likert sebagai berikut:

“Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Setiap kuesioner berisi pernyataan dengan lima opsi jawaban berbeda yang dinilai berdasarkan skala likert. Dengan menggunakan skala ini, variabel yang diteliti dijabarkan ke dalam indikator-indikator, yang kemudian menjadi dasar dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan.

Tabel 3. 8
Skor Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
2	Setuju/sering/positif	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/ kurang positif	2	4
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1	5

Sumber: Sugiyono (2022:93)

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diolah, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Menurut Sugiyono (2022:49) *mean* adalah sebagai berikut:

“*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata rata dari kelompok tersebut.”

Untuk rumus rata-rata atau (*mean*) adalah sebagai berikut:

1. Variabel X = $Me \frac{\sum xi}{n}$

2. Variabel Y = $Me \frac{\sum yi}{n}$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\sum$ = *Sigma* (jumlah)

xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

y_i = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

1. Variabel *Work Life Balance* (X1)

Untuk variabel *work life balance* auditor terdiri dari 14 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 1, sehingga:

Skor tertinggi: $14 \times 5 = 70$

Skor terendah: $14 \times 1 = 14$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{70 - 14}{5} = 11,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Work Life Balance* Auditor (X1) sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria *Work Life Balance* Auditor

Interval	Kriteria	Kesimpulan
14,00 – 25,20	Tidak Seimbang	Tidak Baik
25,21, – 36,40	Kurang Seimbang	Kurang Baik
36,41 – 47,60	Cukup Seimbang	Cukup Baik
47,61 – 58,80	Seimbang	Baik
58,81 – 70,00	Sangat Seimbang	Sangat Baik

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel *Work Life Balance*:

a. Dimensi *Time Balance* (Keseimbangan Waktu)

Untuk dimensi *time balance* (keseimbangan waktu) dengan 4 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $4 \times 5 = 20$

Skor terendah: $4 \times 1 = 4$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria *Time Balance* (Keseimbangan Waktu)

Interval	Kriteria	Kesimpulan
4,00 – 7,20	Tidak Seimbang	Tidak Baik
7,21 – 10,40	Kurang Seimbang	Kurang Baik
10,41 – 13,60	Cukup Seimbang	Cukup Baik
13,61 – 16,80	Seimbang	Baik
16,81 – 20,00	Sangat Seimbang	Sangat Baik

b. Dimensi *Involvement Balance* (Keseimbangan Keterlibatan)

Untuk dimensi *involvement balance* (keseimbangan keterlibatan) dengan 6 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $6 \times 5 = 30$

Skor terendah: $6 \times 1 = 6$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 11**Kriteria Dimensi *Involvement Balance* (Keseimbangan Keterlibatan)**

Interval	Kriteria	Kesimpulan
6,00 – 10,80	Tidak Seimbang	Tidak Baik
10,81 – 15,60	Kurang Seimbang	Kurang Baik
15,61 – 20,40	Cukup Seimbang	Cukup Baik
20,41 – 25,20	Seimbang	Baik
25,21 – 30,00	Sangat Seimbang	Sangat Baik

c. Dimensi *Satisfaction Balance* (Keseimbangan Kepuasan)

Untuk dimensi *satisfaction balance* (keseimbangan kepuasan) dengan 4 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $4 \times 5 = 20$

Skor terendah: $4 \times 1 = 4$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 12**Kriteria Dimensi *Satisfaction Balance* (Keseimbangan Kepuasan)**

Interval	Kriteria	Kesimpulan
4,00 – 7,20	Tidak Seimbang	Tidak Baik
7,21 – 10,40	Kurang Seimbang	Kurang Baik
10,41 – 13,60	Cukup Seimbang	Cukup Baik
13,61 – 16,80	Seimbang	Baik
16,81 – 20,00	Sangat Seimbang	Sangat Baik

2. Variabel *Work Family Conflict* (X2)

Untuk variabel *work family conflict* auditor terdiri dari 7 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 1, sehingga:

Skor tertinggi: $7 \times 5 = 35$

Skor terendah: $7 \times 1 = 7$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Work Family Conflict* Auditor (X2) sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Kriteria *Work Family Conflict* Auditor

Interval	Kriteria	Kesimpulan
7,00 – 12,60	Konflik Sangat Tinggi	Tidak Baik
12,61 – 18,20	Konflik Tinggi	Kurang Baik
18,21 – 23,80	Konflik Cukup Tinggi	Cukup Baik
23,81 – 29,40	Konflik Rendah	Baik
29,41 – 35,00	Konflik Sangat Rendah	Sangat Baik

Berikut ini merupakan dimensi dari variable *Work Family Conflict*:

a. Dimensi *Work Interference With Family* (WIF)

Untuk dimensi *work interference with family* (WIF) dengan 4 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $4 \times 5 = 20$

Skor terendah: $4 \times 1 = 4$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 14

Kriteria Dimensi *Work Interference With Family* (WIF)

Interval	Kriteria	Kesimpulan
4,00 – 7,20	Konflik Sangat Tinggi	Tidak Baik
7,21 – 10,40	Konflik Tinggi	Kurang Baik
10,41 – 13,60	Konflik Cukup Tinggi	Cukup Baik
13,61 – 16,80	Konflik Rendah	Baik
16,81 – 20,00	Konflik Sangat Rendah	Sangat Baik

b. Dimensi *Family Interference With Work* (FIW)

Untuk dimensi *family interference with work* (FIW) dengan 3 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

$$\text{Skor tertinggi: } 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Skor terendah: } 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 15

Kriteria Dimensi *Family Interference With Work* (FIW)

Interval	Kriteria	Kesimpulan
3,00 – 5,40	Konflik Sangat Tinggi	Tidak Baik
5,41 – 7,80	Konflik Tinggi	Kurang Baik
7,81 – 10,20	Konflik Cukup Tinggi	Cukup Baik
10,21 – 12,60	Konflik Rendah	Baik
12,61 – 15,00	Konflik Sangat Rendah	Sangat Baik

3. Variabel *Psychological Well-Being* (X3)

Untuk variabel *psychological well-being* auditor terdiri dari 25 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 1, sehingga:

Skor tertinggi: $25 \times 5 = 125$

Skor terendah: $25 \times 1 = 25$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{125 - 25}{5} = 20$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Psychological Well-Being* Auditor (X3) sebagai berikut:

Tabel 3. 16

Kriteria *Psychological Well-Being* Auditor

Interval	Kriteria	Kesimpulan
25,00 – 45,00	Tidak Sejahtera	Tidak Baik
45,01 – 65,00	Kurang Sejahtera	Kurang Baik
65,01 – 85,00	Cukup Sejahtera	Cukup Baik
85,01 – 105,00	Sejahtera	Baik
105,01 – 125,00	Sangat Sejahtera	Sangat Baik

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel *psychological well-being*:

a. Dimensi Kemandirian (*Autonomy*)

Untuk dimensi kemandirian (*autonomy*) dengan 4 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $4 \times 5 = 20$

Skor terendah: $4 \times 1 = 4$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 17
Kriteria Dimensi Kemandirian (*Autonomy*)

Interval	Kriteria	Kesimpulan
4,00 – 7,20	Tidak Mandiri	Tidak Baik
7,21 – 10,40	Kurang Mandiri	Kurang Baik
10,41 – 13,60	Cukup Mandiri	Cukup Baik
13,61 – 16,80	Mandiri	Baik
16,81 – 20,00	Sangat Mandiri	Sangat Baik

b. Dimensi Penguasaan Lingkungan (*Envirolmental Mastery*)

Untuk dimensi penguasaan lingkungan (*envirolmental mastery*) dengan 5 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

$$\text{Skor tertinggi: } 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Skor terendah: } 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{25 - 5}{5} = 4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 18

Kriteria dimensi Penguasaan Lingkungan (*Enviromental Mastery*)

Interval	Kriteria	Kesimpulan
5,00 – 9,00	Tidak Menguasai	Tidak Baik
9,01 – 13,00	Kurang Menguasai	Kurang Baik
13,01 – 17,00	Cukup Menguasai	Cukup Baik
17,01 – 21,00	Menguasai	Baik
21,01 – 25,00	Sangat Menguasai	Sangat Baik

c. Dimensi Pertumbuhan Diri (*Personal Growth*)

Untuk dimensi pertumbuhan diri (*personal growth*) dengan 6 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $6 \times 5 = 30$

Skor terendah: $6 \times 1 = 6$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 19

Kriteria Dimensi Pertumbuhan Diri (*Personal Growth*)

Interval	Kriteria	Kesimpulan
6,00 – 10,80	Tidak Bertumbuh	Tidak Baik
10,81 – 15,60	Kurang Bertumbuh	Kurang Baik
15,61 – 20,40	Cukup Bertumbuh	Cukup Baik
20,41 – 25,20	Bertumbuh	Baik
25,21 – 30,00	Sangat Bertumbuh	Sangat Baik

d. Dimensi Hubungan Positif Dengan Orang Lain (*Positive Relations With Other*)

Untuk dimensi hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with other*) dengan 4 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $4 \times 5 = 20$

Skor terendah: $4 \times 1 = 4$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 20

Kriteria Dimensi Hubungan Positif Dengan Orang Lain (*Positive Relations With Other*)

Interval	Kriteria	Kesimpulan
4,00 – 7,20	Tidak Berhubungan Positif	Tidak Baik
7,21 – 10,40	Kurang Berhubungan Positif	Kurang Baik
10,41 – 13,60	Cukup Berhubungan Positif	Cukup Baik
13,61 – 16,80	Berhubungan Positif	Baik
16,81 – 20,00	Sangat Berhubungan Positif	Sangat Baik

e. Dimensi Tujuan Hidup (*Purpose Of Life*)

Untuk dimensi tujuan hidup (*purpose of life*) dengan 4 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $4 \times 5 = 20$

Skor terendah: $4 \times 1 = 4$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 21
Kriteria Dimensi Tujuan Hidup (*Purpose Of Life*)

Interval	Kriteria	Kesimpulan
4,00 – 7,20	Tidak Bertujuan	Tidak Baik
7,21 – 10,40	Kurang Bertujuan	Kurang Baik
10,41 – 13,60	Cukup Bertujuan	Cukup Baik
13,61 – 16,80	Bertujuan	Baik
16,81 – 20,00	Sangat Bertujuan	Sangat Baik

f. Dimensi Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Untuk dimensi penerimaan diri (*self-acceptance*) dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $2 \times 5 = 10$

Skor terendah: $2 \times 1 = 2$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 22
Kriteria Dimensi Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Interval	Kriteria	Kesimpulan
2,00 – 3,60	Tidak Menerima	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Menerima	Kurang Baik
5,21 – 6,80	Cukup Menerima	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Menerima	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Menerima	Sangat Baik

4. Variabel Kinerja Auditor Eksternal (Y)

Untuk variabel Kinerja Auditor Eksternal terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 1, sehingga:

Skor tertinggi: $10 \times 5 = 50$

Skor terendah: $10 \times 1 = 10$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kinerja Auditor Eksternal (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. 23

Kriteria Kualitas Kinerja Auditor Eksternal

Interval	Kriteria	Kesimpulan
10,00 – 18,00	Tidak Berkualitas	Tidak Baik
18,01 – 26,00	Kurang Berkualitas	Kurang Baik
26,01 – 34,00	Cukup Berkualitas	Cukup Baik
34,01 – 42,00	Berkualitas	Baik
42,01 – 50,00	Sangat Berkualitas	Sangat Baik

Berikut ini merupakan dimensi dari variable Kinerja Auditor Eksternal:

a. Dimensi Respon Terhadap Pekerjaan Audit

Untuk dimensi respon terhadap pekerjaan audit dengan 3 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $3 \times 5 = 15$

Skor terendah: $3 \times 1 = 3$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 24

Kriteria Dimensi Respon Terhadap Pekerjaan Audit

Interval	Kriteria	Kesimpulan
3,00 – 5,40	Respon Tidak Baik	Tidak Baik
5,41 – 7,80	Respon Kurang Baik	Kurang Baik
7,81 – 10,20	Respon Cukup Baik	Cukup Baik
10,21 – 12,60	Respon Baik	Baik
12,61 – 15,00	Respon Sangat Baik	Sangat Baik

b. Dimensi Keputusan Sesuai Standar Pekerjaan

Untuk dimensi keputusan sesuai standar pekerjaan dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $2 \times 5 = 10$

Skor terendah: $2 \times 1 = 2$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 25

Kriteria Dimensi Keputusan Sesuai Standar Pekerjaan

Interval	Kriteria	Kesimpulan
2,00 – 3,60	Keputusan Tidak Sesuai	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Keputusan Kurang Sesuai	Kurang Baik
5,21 – 6,80	Keputusan Cukup Sesuai	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Keputusan Sesuai	Baik
8,41 – 10,00	Keputusan Sangat Sesuai	Sangat Baik

c. Dimensi Kualitas Pelaksanaan Proses Pekerjaan Secara Lengkap dan Sistematis

Untuk dimensi pelaksanaan proses pekerjaan secara lengkap dan sistematis dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

$$\text{Skor tertinggi: } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah: } 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 26

Kriteria Dimensi Kualitas Pelaksanaan Proses Pekerjaan Secara Lengkap dan Sistematis

Interval	Kriteria	Kesimpulan
2,00 – 3,60	Tidak Berkualitas	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Berkualitas	Kurang Baik
5,21 – 6,80	Cukup Berkualitas	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Berkualitas	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Berkualitas	Sangat Baik

d. Dimensi Penerapan Standar Audit

Untuk dimensi penerapan standar audit dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

$$\text{Skor tertinggi: } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah: } 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 27
Kriteria Dimensi Penerapan Standar Audit

Interval	Kriteria	Kesimpulan
2,00 – 3,60	Tidak Menerapkan	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Menerapkan	Kurang Baik
5,21 – 6,80	Cukup Menerapkan	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Menerapkan	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Menerapkan	Sangat Baik

e. Dimensi Penerapan Etika Profesional

Untuk dimensi penerapan etika profesional dengan 1 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $1 \times 5 = 5$

Skor terendah: $1 \times 1 = 1$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 28
Kriteria Dimensi Penerapan Etika Profesional

Interval	Kriteria	Kesimpulan
1,00 – 1,80	Tidak Menerapkan	Tidak Baik
1,81 – 2,60	Kurang Menerapkan	Kurang Baik
2,61 – 3,40	Cukup Menerapkan	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Menerapkan	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Menerapkan	Sangat Baik

3.9 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan jenis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui perhitungan statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, analisis verifikatif dimaksudkan untuk menguji suatu teori melalui pengujian hipotesis, guna menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau harus ditolak.

Menurut Sugiyono (2022:170) definisi analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.9.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.9.1.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2022:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen *Work Life Balance* (X1), *Work Family Conflict* (X2), dan *Psychological Well-Being* (X3) terhadap variabel dependen Kinerja Auditor Eksternal (Y). Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut: *work life balance*, *work family conflict*, dan *psychological well-being*

1. H01: ($\beta_1 = 0$): *work life balance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor eksternal.
Ha1: ($\beta_1 \neq 0$): *work life balance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor eksternal.
2. H02: ($\beta_2 = 0$): *work family conflict* tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor eksternal.
Ha2: ($\beta_2 \neq 0$): *work family conflict* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor eksternal.
3. H03: ($\beta_3 = 0$): *psychological well-being* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor eksternal.
Ha3: ($\beta_3 \neq 0$): *psychological well-being* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor eksternal.
4. H04: ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$): *Work life balance*, *work family conflict*, dan *psychological well-being* tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor eksternal.
Ha4: ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$): *Work life balance*, *work family conflict*, dan *psychological well-being* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor eksternal.

3.9.1.2 Uji Parsial (*T-test*)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaliknya t hitung tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan:
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

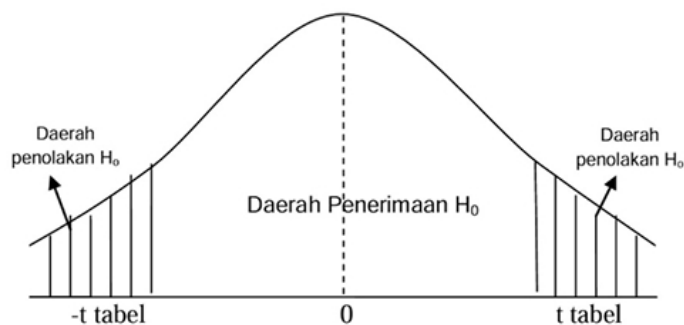
Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah sampel

3. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel



Gambar 3. 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ pada Uji Parsial

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H₀ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H₀ ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam

melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.9.1.3 Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2022:192) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

F_n = Nilai Uji F

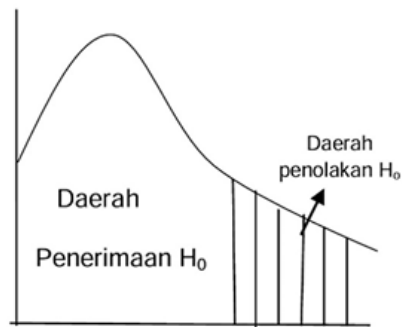
R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F tabel atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$. Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan)



Gambar 3. 3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada uji Simultan

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi Linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Analisis regresi ini memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Menurut Sugiyono (2022:275) persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel

- X1 = Variabel *Work Life Balance*
 X2 = Variabel *Work Family Conflict*
 X3 = Variabel *Psychological Well-Being*
 e = Epsilon/Error

3.9.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx_y = Koefisien korelasi pearson
 X_i = Variabel independent
 Y_i = Variabel dependen
 n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:184) sebagai berikut:

Interval	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.9.4 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai *R Square* atau *Adjust R-Square*. *R-Square* digunakan untuk variabel bebas lebih dari satu.

Menurut Sugiyono (2022:249):

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi yang dikuadratkan.”

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi ganda

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.10 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022:199) kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang ditentukan oleh penulis. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variable penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 56 pertanyaan, yaitu 14 pertanyaan mengenai *work life balance*, 7 pertanyaan mengenai *work family*

conflict, 25 pertanyaan mengenai *psychological well-being*, 10 pertanyaan mengenai kinerja auditor eksternal.